AFTER MARRIAGE: Adrian & Valencia

A Novel Written by

SHINTA APRILIANI

Kata Pembuka

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih kepada Allah dan juga Readres tercinta yang sudah mendukung saya dan membaca cerita saya ini. Terima kasih juga kepada semua keluarga saya, kakak kakak saya yang selalu mendukung saya di saat kondisi apapun. Saya berharap cerita ini bisa menemani waktu kalian yang berada di rumah agar tidak bosen di saat kondisi seperti sekarang ini. Sekali lagi saya ucapkan Terima kasih.

With love.
Shinta Apriliani.

Chapter 1

Di sebuah kamar mewah seorang Wanita cantik sedang terlelap tidur. Valencia Anatasia yang saat ini sedang terlelap tidur tetapi tak berapa lama ia terbangun dari tidurnya dan baru menyadari bahwa Adrian tidak ada di sampingnya.

"Kemana dia?" gumam nya bingung dan akan bangkit dari ranjang tetapi pintu terbuka memperlihatkan pria tampan datang membawa nampan berisi makan. Siapa lagi kalau bukan Adrian Dhe Villa.

"Sudah bangun? Aku membawa sarapan." Adrian menaruh nampan di nakas. Valencia tersenyum hangat melihat perhatian Adrian. Ah dirinya selalu saja bahagia mendapat perhatian meski sekecil ini.

"Manis sekali suamiku ini. Terima kasih." Valencia menarik leher Adrian lalu menciumnya. Mereka larut dalam ciuman panas sampai Adrian menjauhkan diri.

"Kita baru melakukan nya. Aku tak calon anak kita terjadi apa-apa dan juga aku tak ingin kau tidak bisa berjalan karena ulahku." goda Adrian seketika Valencia merona malu karena apa yang Adrian katakan benar karena saat ini ia sedang mengandung 8 bulan.

Saat tahu jenis kelamin nya adalah laki-laki Adrian tidak henti-hentinya berucap syukur karena di beri bayi berjenis kelamin laki-laki.

"Baiklah, tapi bisakah kau menggendongku ke kamar mandi? Kaki ku sedikit lemas." pintanya dan Adrian menarik nafasnya sejenak karena dirinya tahu itu godaan di pagi hari yang sulit ia hindari tetapi mau bagaimana lagi ini demi putra

nya. Adrian langsung mengendong Valencia menuju kamar mandi.

*****

Di meja makan Adrian tak henti-henti nya memberikan perhatian penuh kepada Valencia.

"Sudah Ad. Aku hamil bukan sakit! Kau terlalu berlebihan sekali." gerutu Valencia menarik piring yang Adrian pegang untuknya.

Setelah Dokter mengatakan ia hamil Adrian semakin perhatian atau lebih tepatnya memberikan perhatian yang berlebihan sampai Valencia tak enak. Harusnya kan dirinya yang melakukan itu. Melayani Adrian dan mengurus segala keperluan suaminya bukan malah sebaliknya. Tapi Adrian malah menyuruhnya diam saja tanpa melakukan apapun seakan Valencia orang sakit.

"Tapi aku tidak ingin kau terlalu lelah. Ingat di dalam perut mu ada putra kita." ujar Adrian tak ingin terjadi sesuatu kepada Valencia dan calon anaknya. Pewaris kekayaan nya..

"Aku baik-baik saja Ad. Aku tidak kelelahan seperti ketakutan mu. Jagoan kita kuat. Kau harus tau itu." perkataan Valencia membuat Adrian menatap wanita yang di cintai nya dengan tatapan dalam.

"Aku beruntung memilikimu Valencia.." perkataan Adrian yang romantis membuat Valencia tersipu malu. Kelemahan Valencia Anatasia adalah mendengar kata-kata romantis dari bibir Adrian Dhe Villa. Seakan kata-kata romantis itu lebih mahal dari apapun di dunia ini.

"Apa kita akan terus berbicara di meja makan Pa?" perkataan putrinya Lala membuat kedua nya sadar bahwa Lala ada di meja makan.

"Tidak sayang. Ayo, kita makan." ujar Adrian lalu mereka bertiga makan dengan nikmat.

Setelah Adrian pamit bekerja Valencia hanya berkeliling rumah yang baru di beli Adrian. Tak mungkin kan Valencia tinggal di rumah bekas mantan istri Adrian. Rumah baru nya cukup mewah dan megah dengan 10 kamar tidur dan 5 kamar mandi. Adrian berkata bahwa dia sengaja membeli rumah dengan banyak kamar karena dia menginginkan banyak anak.

Valencia yang mendengar itu tersipu malu karena Adrian menginginkan anak dari nya bahkan banyak tapi saat itu Valencia tidak bisa hamil lebih dulu karena dirinya masih terikat kontrak dengan beberapa brand. Dan setelah kontrak itu habis Adrian tidak menyia-yiakan waktunya untuk membuat anak seperti yang di inginkan Adrian.

Valencia sering membayangkan bagaimana wajah anaknya nanti Apakah mirip dengan nya atau dengan Adrian.

Setelah selesai berjalan-jalan Valencia duduk santai menonton televisi karena hari-harinya sekarang di hanya di isi dengan menonton televisi atau membaca majalah fashion. Terkadang Valencia bosan karena dari dulu hidupnya tidak sesantai ini. Valencia akan terus saja bekerja dan bekerja tanpa kenal lelah karena itu juga agar mengobati rasa kesepian nya.

*****

Malam nya Valencia tidak bisa tidur karena tiba-tiba saja dirinya menginginkan Soto dengan banyak ayam nya. Membayangkan itu sudah membuatnya tak sabar ingin segera memakan nya. Dirinya melirik Adrian yang sedang tertidur dengan pulas nya membuat Valencia ragu apakah akan membangun nya atau tidak.

Pergolakan batin terjadi beberapa menit sampai akhirnya Valencia mengguncang tubuh Adrian.

"Ad.. Ad.." bisiknya pelan. Adrian membuka mata nya dan mengernyit bingung kearah Valencia.

"Hm, ada apa?" Adrian bersandar di ranjang. Valencia mengigit bibirnya saat melihat wajah letih Adrian. Rasanya Valencia tidak tega menyuruhnya membelikan Soto.

"Aku... Sebenarnya aku.." Valencia berkata tidak jelas semakin membuat Adrian bingung.

"Kau menginginkan sesuatu?" tebak Adrian dan Valencia menangguk cepat. Adrian menarik nafasnya panjang lalu dengan gerakan tangan nya menyuruh Valencia mendekat.

"Kenapa tidak bisa dari tadi hm?" Adrian mengelus perut buncit Valencia dengan sayang.

"Aku tak tega menyuruhmu pergi Ad. Kau pasti lelah seharian bekerja." muram Valencia. Adrian menarik dagu Valencia dan mengecup sudut bibir istrinya itu.

"Apapun tentang mu tidak ada kata lelah, Valencia. Ini juga keinginan anakku. Aku yang meminta mu hamil jadi aku harus bertanggung jawab bukan?" kata Adrian lembut.

Entah karena ini hormon kehamilan nya atau tidak tapi kedua mata Valencia berkaca-kaca. Tak pernah dirinya bayangkan akan mendapat perlakuan selembut ini dari sosok Adrian Dhe Villa pria yang selalu menghina nya dan menganggapnya Jalang murahan.

Terkadang mengingat masa lalu mereka yang hitam masih membuat Valencia tak percaya akhirnya mereka bisa bersama-sama. Sosok lembut Adrian yang selalu Valencia inginkan karena dulu ia selalu iri kepada Indri karena mendapat perlakukan lembut penuh kasih sayang dari Adrian

sedangkan kepadanya hanya perkataan kasar dan hina yang Adrian lontarkan.

Valencia memeluk Adrian erat merasakan kehangatan dari tubuh kekar suaminya. Sedangkan Adrian menciumi rambut indah Valencia.

"Apa yang kau inginkan?" tanya Adrian.

"Aku ingin Soto panas dengan banyak ayam, Ad." beritahu nya. Adrian menganggguk mengerti. Setidaknya itu cukup mudah mendapatkan Soto di malam hari.

1 jam berlalu akhirnya Adrian sampai di rumah dengan membawa Soto panas yang Valencia inginkan tapi saat dirinya masuk ke kamar Valencia sudah tertidur lelap memeluk guling nya.

Adrian menggelengkan kepala nya karena itu artinya Soto yang ia belikan tidak akan di makan oleh Valencia lagi. Ini memang bukan pertama kali nya Adrian membelikan makanan yang Valencia inginkan tapi saat sudah sampai istrinya itu malah tertidur lelap. Adrian menaruh Soto yang masih hangat itu di nakas lalu merebahkan tubuhnya di samping istrinya. Adrian mencium bibir Valencia dan mencium perut buncitnya juga.

"Selamat tidur sayang dan jagoan Daddy. Baik-baik di perut Mommy. Daddy menyayangi kalian berdua." bisik Adrian lembut kemudian ikut terlelap tidur bersama Valencia.

Chapter 2

Pagi ini Valencia dan Adrian sudah bersiap untuk datang ke sekolah Lala karena putri nya itu akan menunjukkan drama Romeo & Juliet. Meski Valencia sedang hamil tapi ia tetap ingin datang menemani Lala dan Adrian.

"Jangan banyak bergerak saat sudah sampai di sana." Adrian memperingati. Valencia memutar bola mata nya malas karena entah ke berapa kali nya suaminya mengatakan hal itu.

"Kau sudah mengatakan dari aku bangun tidur, Ad!" gerutu Valencia kesal. Adrian menarik nafasnya karena memang dari itu Adrian bersikap protective terhadap pasangan hidupnya apalagi saat sedang mengandung.

"Baiklah. Ayo." Adrian dan Valencia memasuki mobil karena Lala sudah lebih dulu berangkat ke sekolah.

Sesampai nya di sana mereka masuk ke gedung aula yang sudah banyak sekali orang tua murid yang hadir. Adrian mencari tempat duduk sampai akhirnya ia menemukan nya di baris ketiga.

"Acara nya belum mulai." Valencia sangat bersemangat sekali melihat pertunjukan Lala.

Kenangan dulu saat ia melakukan hal yang sama membuatnya tersenyum senang. Rasa nya dirinya rindu sekali ingin ke panti asuhan yang membesarnya dan Valencia pikir nanti ia akan kembali berkunjung bersama Adrian.

"Itu Lala!" seru Adrian dan membuyarkan lamunan Valencia. Kedua mata mereka memandang kagum Lala yang berakting sebagai Juliet. Valencia bahkan mengabadikan nya lewat video agar bisa menjadi kenang-kenangan.

Meski Lala bukan anaknya tetapi Valencia sudah menganggapnya sebagai anaknya sendiri apalagi Lala anak dari sahabatnya Indri. Meski mereka saling membenci tetapi Valencia masih mengingat kenangan manis saat mereka menjadi sahabat di panti asuhan yang sama.

"Aku ke toilet sebentar." bisik Adrian di sela-sela pertunjukan.

"Ya, tapi kau harus cepat jangan sampai ketinggalan." balasnya lalu Adrian segera pergi. Setelah kepergian Adrian orang-orang mulai berbisik di dekat nya.

"Dia kan selingkuh Pak Adrian. Tidak tahu malu datang ke sini." bisik wanita itu masih di dengar olehnya.

"Aku juga heran kenapa dia tidak tahu malu datang ke acara pesta anak tirinya padahal dia sudah menghancurkan rumah tangga orang lain." timpal yang lain nya.

Valencia berusaha tidak memperdulikan orang-orang yang membicarakan nya karena ini bukan kali pertama mereka mengatai nya dengan sebutan perebut atau penghancur rumah tangga orang lain. Mereka tidak tahu permasalahan dan hanya bisa berbicara tanpa tahu apapun.

"Lihatlah, dia tetap duduk tenang. Aku benar-benar benci kepada wanita murahan itu." ujar mereka lagi. Valencia tetap fokus mengabadikan Lala dan tidak memperdulikan mereka semua sampai ucapan mereka berhasil membuat kamera yang Valencia pegang jatuh.

"Aku rasa anak yang dia kandung akan sama seperti nya menjadi perusak hubungan orang lain. Buah tidak jatuh dari pohon nya, kan."

Valencia mengepalkan tangan nya menahan kemarahan mendengar kata-kata mereka yang menghina anaknya. Anaknya saja belum lahir tetapi kenapa mereka membawa

anaknya padahal mereka sendiri memiliki seorang anak. Tega nya!

"Ibu tenang saja. Saat besar nanti anak saya tidak akan melakukan seperti yang kalian takutnya. Tapi kalau anak kalian malah yang ingin menjadi anakku pasangan nya. Bagaimana?" kata-kata itu meluncur begitu saja.

Para ibu-ibu langsung melotot mendengar ucapakan Valencia.

"Kau! Berani nya kau mengatakan itu!" suara dari keras nya berhasil menarik para penonton di sana.

"Hai! Jaga ucapan mu! Anak kami tidak akan mungkin menjadi pasangan anakmu haram mu!" sungut mereka. Valencia tidak gentar dan malah tertawa meski dada nya bergemuruh menahan kemarahan.

"Baiklah, anakku juga tidak mungkin dengan anak kalian karena takut mendapat mertua yang jahat seperti kalian semua." balas Valencia bersamaan Adrian yang datang.

"Ada apa ini?" tanya Adrian heran karena ia merasa suasana tegang. Valencia tersenyum manis kearah Adrian dan malah sengaja mencium pipi nya dengan manja.

Para ibu-ibu di sana melotot melihat tingkah Valencia yang tidak tahu malu mencium Adrian di depan mereka dan kekesalan mereka semakin besar saat melihat Valencia malah sengaja memamerkan kemesraan nya.

Tidak tahu malu!

"Tidak ada sayang. Mereka malah mendoakan anak kita agar selalu sehat." kata Valencia tapi Adrian seakan ragu dan melirik para ibu-ibu yang terlihat seperti menahan kemarahan.

"Benarkah?" tanya Adrian tidak yakin.

"Sudah Ad. Kita fokus kepada Lala saja. Lihat, sebentar lagi pertunjukan selesai." ujar Valencia kembali merekam aksi Lala. Adrian pun menganggguk dan memperhatikan putrinya kembali.

*****

Malamnya semua orang merayakan keberhasilan Lala yang menjadi Juliet dengan memasak banyak makanan. Marcel dan Alana juga datang untuk ikut merayakan kesuksesan cucu mereka sembari membawa hadiah karena mereka tidak bisa datang karena mereka baru saja pergi berlibur.

"Hadiah untuk cucu tersayang Oma." Alana memberikan banyak hadiah untuk cucu nya.

"Wah, banyak sekali Oma." Lala menerima hadiah itu dengan senang. Adrian dan Valencia tersenyum melihat itu semua.

"Mommy dan Daddy juga punya hadiah untuk Lala." kata Valencia dan Lala menoleh.

"Benarkah? Apa Mom?" tanya Lala penasaran. Valencia tersenyum penuh arti lalu memperlihatkan sesuatu di tangan nya.

"Tiket Jalan-jalan 5 orang ke permainan." ujar Valencia membuat Lala terkejut.

"Tiket Jalan-jalan?" ucap Lala terbata-bata saking terkejutnya.

"Mommy tahu kau ingin datang ke sana jadi Mommy berikan hadiah ini" ucap Valencia.

"Tapi ingat Lala akan di temani oleh Mirna." Adrian ikut bersuara. Mirna adalah pengasuh Lala yang 24 jam menjaga putrinya.

Adrian tahu putrinya masih kecil tapi entah kenapa putrinya mulai suka bermain di luar sampai lupa waktu saat bersama sahabat-sahabatnya. Adrian tidak ingin putrinya terjerumus dengan pergaulan bebas di luaran sana. Di jalam modern sekarang ini Lala yang baru berumur 7 tahun sudah mengerti orang dewasa Jadi sebisa mungkin Adrian menjaga Lala yang sudah mulai tahu tentang dunia orang dewasa.

Lala langsung mengambil tiket itu dengan girang karena ia ingin datang bermain bersama sahabat-sahabtnya.

"Thank you Dad, Mom." Lala mencium pipi mereka berdua.

"Kami juga tidak di cium?" tanya Marcel Papa Adrian. Lala tersenyum lalu memberikn kecupan manis di pipi Oma dan Opa nya.

Mereka pun mulai menyantap makanan yang sudah tersaji di meja makan. Sesekali mereka berbincang membahas sekolah Lala atau tentang bisnis Dhe Villa sampai hari sudah larut malam.

"Hati-hati jalan Oma Opa." ucap Lala setelah memeluk mereka berdua.

Valencia dan Adrian ikut memeluk mereka dan mengantar sampai depan rumah.

"Ad, jaga istrimu baik-baik. Sebentar lagi dia akan melahirkan." ucap Alana mengelus perut besar Valencia.

Valencia bersyukur keluarga Adrian menerima nya dengan baik meski awalnya Alana tidak begitu suka kepada nya tetapi perlahan mama mertua nya memberikan perhatian-perhatian kecil dan mereka mulai menjadi dekat sampai sekarang.

"Iya Ma. Adrian selalu menjaga dan mengawal Valencia. Mama tenang saja." sahut Adrian cepat.

"Kalau begitu kami pamit pulang." Marcel dan Alana memasuki mobil lalu pergi meninggalkan rumah putra nya.

Setelah melihat mobil Alana dan Marcel semakin menjauh mereka masuk ke dalam rumah. Adrian merangkul Valencia membuat nya menoleh kearah Adrian.

"Agar hangat." kata Adrian tahu bahwa Valencia sedikit kedinginan setelah dari luar. Valencia merona malu mendapat perlakukan manis dari Adrian.

Sudah di katakan bahwa apapun hal romantis yang Adrian lalukan kepadanya akan selalu berhasil membuat Valencia tersipu malu.Valencia semakin merapatkan tubuhnya di tubuh kekar Adrian lalu mereka berjalan menuju kamar mereka berdua.

Chapter 3

Hari ini Valencia dan Adrian datang ke panti asuhan tempat dulu ia dan Indri tinggal. Sudah beberapa bulan dirinya tidak datang ke sini jadi hari ini Valencia memutuskan datang berkunjung bersama Adrian. Sesampai nya di sana Sekar ibu panti menyambut kedatangan mereka dengan gembira.

"Cia, Ibu rindu sekali." Sekar memeluk erat Valencia dengan gembira.

"Cia juga rindi Ibu." balas nya tak kalah erat nya. Setelah saling berpelukan Valencia dan Adrian masuk ke dalam rumah.

"Bagaimana keadaan Ibu?" tanya Valencia.

"Ibu sehat nak, kandungan mu bagaimana?" Sekar mengelus perut buncit Valencia.

"Sehat Bu. Kemarin kami sudah memeriksa nya." jelas nya lalu mereka berbincang-bincang santai.

Adrian sendiri pamit untuk berkeliling panti. Adrian melihat beberapa gambar anak-anak di panti asuhan ini. Senyum tipis terlihat saat Adrian melihat sosok bocah dengan seragaman sekolahnya. Adrian tahu bahwa itu adalah Valencia wanita yang di cintai nya karena tidak ada banyak perubahan dari sosok Valencia.

"Cantik." puji nya menatap gambar Valencia lalu ia memotret gambar itu di ponselnya sebagai kenang-kenangan.

Setelah itu ia melihat gambar Valencia bersama dengan seorang gadis manis dan Adrian tebak bahwa itu Indri.

Terlihat sekali mereka saling menyayangi dan dekat tapi hanya 1 masalah membuat persahabatan mereka hancur.

Tidak ingin mengingat sosok Indri lagi Adrian beranjak dari sana dengan hati sedih saat mengingat Indri.

"Ad.." suara lembut dari seseorang membuat Adrian mendongak. Di sana sudah ada Valencia yang menatapnya lembut. Tanpa kata Adrian memeluk tubuh istrinya dengan perasaan sedihnya.

"Aku melihat photo mu bersama Indri dan aku..." Adrian tidak bisa melanjutkan perkataan nya lagi. Valencia menepuk bahu Adrian lembut mengerti perasaan suaminya.

"Tidak apa-apa. Dia sudah bahagia." ucapnya lembut. Adrian semakin mengeratkan pelukan nya.

"Ya, aku harap begitu." balas nya tak kalah lembutnya.

"Ibu sudah menyiapkan makanan siang untuk kita. Ayo, kita ke sana." ajak Valencia lalu mereka berdua berjalan menuju ruang makan.

*****

Los Angeles, Amerika Serikat.

Seorang wanita cantik yang sudah tidak muda lagi sedang duduk termenung di ruangan nya. Kecantikan nya tidak hilang meski usia nya sudah tidak muda lagi. Ia tak henti-henti nya menatap sebuah gambar yang sudah usang berisi gambar bayi mungil yang sangat cantik.

"Apa kau masih hidup sayang?" lirih wanita itu tanpa terasa air mata nya jatuh membahasi pipi nya. Kerinduan ia rasakan saat melihat bayi kecilnya yang sekarang pasti sudah dewasa atau mungkin sudah menikah.

"Mommy akan menemukan mu. Tunggu Mommy, sayang." ucapnya lagi lalu ia menaruh gambar usang itu ke dalam laci.

"Kau memikirkan putrimu lagi, Patricia?" tanya wanita yang seumuran dengan nya. Patricia menoleh kearah sahabatnya.

"Aku selalu memikirkan dia. Beatic" sahut Patricia mendekati Beatic.

"Baiklah, aku datang ke sini karena mendengar kau akan ke Indoensia. Apa benar?" tanya Beatic

"Ya, aku akan ke sana untuk mencari putriku, Beatic. Sekarang dia sudah mati jadi aku bisa mencari putriku tanpa takut lagi." jawab Patricia senang.

"Kau yakin dia masih hidup? Sudah hampir 29 tahun. Aku tidak yakin kalau dia ma..."

"Dia pasti masih hidup. Aku yakin dia masih hidup, Beatic." potongnya cepat. Beatic menarik nafasnya mendengar ucapan sahabat nya itu.

"Kapan kau akan ke sana?" tanya nya.

"2 hari lagi aku akan berangkat.."

******

Indonesia.

Saat ini Adrian sedang menunggu Lala yang belum juga pulang. Jam sudah menujukkan pukul 10 malam tapi tidak ada tand-tanda putrinya akan pulang. Adrian sudah menelpon Lala tetapi dia malah tidak mengangkatnya dan itu semakin membuat Adrian gelisah.

"Ad, duduk lah. Sudah berapa lama kau berdiri." tegur Valencia yang sedang bersandar di ranjang.

"Aku tidak bisa duduk sebelum Lala pulang." tegas Adrian sembari mengintip jendela kamar nya tapi tidak ada yang masuk ke dalam halaman rumah nya.

"Sudah aku katakan bukan, jangan memberikan nya tiket konser. Dia pasti akan bersenang-senang tanpa kenal waktu." Adrian kesal kepada Valencia yang membujuknya mengizinkan nya memberi tiket.

"Jadi kau menyalahkan ku, Ad?" Valencia memandang Adrian dengan perasaan sakit hati.

"Bukan... Maksudku.." Adrian segera mendekati Valencia.

"Aku mengerti. Aku memang Mommy yang tidak becus. Berbeda dengan Indri." Valencia marah dan kecewa. Langsung saja ia merebahkan tubuhnya dan memunggungi Adrian.

"Sayang... Aku tidak menyalahkan mu... Jangan marah, please.." mohon Adrian tapi Valencia mengabaikan nya. Adrian semakin panik melihat tubuh bergetar Valencia.

Ya Tuhan istri nya menangis!

"Aku benci kepadam mu. Jangan dekati aku." kata Valencia dengan suara bergetar. Semenjak hamil Valencia bisa menangis saat Adrian berkata dengan nada tinggi atau menyalahkan nya seperti tadi.

Biasa nya Valencia tidak sampe menangis tapi karena ia sedang mengandung air mata nya keluar begitu saja tanpa bisa ia cegah. Valencia merasakan pelukan dari Adrian tetapi itu tetap tidak bisa membuat air mata nya berhenti.

"Maafkan aku. Aku tidak bermaksud mengatakan itu. Aku hanya khawatir dengan Lala. Sebenarnya aku pernah melihat Lala dengan seorang pria seusia dengan dia jadi aku khawatir Lala bersama pria itu." jujur Adrian.

Tangisan Valencia berhenti lalu ia membalikkan tubuhnya menatap Adrian. "Kapan? Kenapa kau tidak mengatakan itu?"

"Aku tidak ingin kau ikut khawatir. Dokter mengatakan kau jangan banyak pikiran atau stress jadi aku merahasiakan ini." terang Adrian sambil mengusap air mata istrinya itu.

Seketika Valencia merasa bersalah karena lagi-lagi ia bersikap kekanak-kanakan. Dirinya tidak bisa mengontrol emosi nya sendiri.

"Maaf, aku bersikap kekanak-kanakan lagi." lirih Valencia.

"Tidak apa-apa. Wanita hamil memang seperti itu." Adrian menenangkan.

"Aku akan menunggu Lala di ruang tamu. Kau tidurlah." lanjutnya lagi dan mengecup dahi nya sekilas. Valencia menganggguk dan merebahkan tubuhnya di ranjang.

Adrian keluar dari kamar nya menunggu di ruang tamu. Waktu sudah menujukkan pukul 11 malam dan akhirnya Lala pulang dengan mengendap-ngendap.

"Kenapa baru pulang?" suara bariton itu membuat Lala dan Mirna terkejut. Mereka menoleh dan melihat Adrian duduk di sofa.

"Daddy, belum tidur?" Lala tersenyum kikuk karena ketahuan baru pulang.

"Pertanyaan Daddy belum di jawab. Kenapa kalian baru pulang?" Adrian mendekati putrinya sembari melipat kedua tangan nya.

"Itu Dad... Itu. Lala, hmm." Lala berkata tidak jelas membuat Adrian semakin marah.

"Mirna kenapa kau tidak mengangkat telpon? Saya menyuruh mu menjaga putriku bukan nya membiarkan nya bebas berkeliaran di sana." hardik Adrian. Mirna menduduk menyadari kesalahan nya.

"Dad, jangan marahi Mirna. Lala yang meminta nya jangan mengangkat telpon dari Daddy. Lala tahu pasti Daddy

akan menyuruh Lala pulang." sahut Lala mendapat tatapan tajam dari Adrian.

"Mirna kembali ke kamar mu. Saya akan berbicara dengan putriku?" titah Adrian dan Mirna langsung pergi meninggalkan mereka berdua.

"Jadi kalian dari mana saja? Berkencan dengan seorang pria?" Adrian semalin menyorot tajam kearah putrinya.

"Tidak Dad! Lala hanya... Itu.." Lala kelagapan tidak tahu harus menjawab apa karena memang tadi ia pergi sebentar dengan Joseph pria yang di sukai nya.

"Hanya apa? Daddy terlalu memanjakan mu jadi kau seperti ini dan pakaian mu itu? Kau masih 7 tahun sayang!" Adrian menyugar rambutnya frustasi.

"Ini sedang Tren Dad. Sahabat Lala juga memakai pakaian seperti ini." sahut Lala.

"Setelah ini kau tidak boleh pergi bersama sahabatmu itu selama 2 minggu." tegas Adrian.

"Apa?! Jangan Dad! Lala tidak mau!" pekik Lala keras. Bagaimana bisa Daddy nya mengambil keputusan seperti itu! Dirinya sudah besar!

"Sekarang kau tidak mendengarkan Daddy lagi, La. Jadi Daddy harus bertindak tegas!"

"Tapi tidak dengan melarang bermain bersama mereka Dad!" sahut Lala tidak mau kalah.

"Lihatlah, kau melawan Daddy lagi.." geram Adrian.

"Lala tidak melawan Dad! Tapi Daddy yang selalu melarang Lala ini dan itu! Lala sudah besar Dad! Lala ingin bebas seperti yang lain nya. Daddy tidak pernah mengerti Lala. Hanya mama Indri yang mengerti Lala. Lala ingin Mama Indri! Mama Indri!" teriak Lala membuat Adrian tidak bisa mengendalikan diri nya lagi.

"Diam! Mama mu tidak ada lagi! Sekarang hanya ada Daddy dan Mommy mu!" bentak Adrian membuat Lala menangis tersedu-sedu.

"Lala tidak ingin Mommy Valencia! Lala ingin Mama Indri yang selalu mengerti keinginan Lala! Kembalikan Mama, Pa! Lala ingin kita bertiga seperti dulu." isak Lala dengan tubuh bergetar. Adrian meremas rambutnya frustasi.

"Ini tidak ada hubungan nya dengan Mama mu. Daddy hanya bertanya kenapa baru pulang. Itu saja." entah kenapa pembicaraan ini malah berujung kepada Indri.

"Ada Pa! Ada. Sebenarnya Lala ingin Mama Indri bukan Mommy Valencia! Lala rindu Mama Indri. Lala tidak suka Mommy Valencia dan sebutan Daddy! Lala suka Mama Indri dan sebutan Papa. Seperti dulu!" teriak Lala sembar melempar tas nya kearah Adrian.

Lala berlari menuju tangga tapi kaki nya terhenti seketika melihat sosok seseorang yang berdiri di tangga. Mereka saling berpandangan lalu Lala memutuskan kontak mata mereka dan melewati orang itu begitu saja dengan lelehan air mata nya.

"Valencia.. Kau di sana?" suara Adrian tercekat melihat Valencia yang berdiri di tangga.

"Aku tidak bisa tidur karena mengkhawatirkan Lala juga." jawab Valencia pelan.

Sial!

Apakah Valencia mendengar semua ucapan Lala?

Chapter 4

Patricia sudah tiba di Indonesia. Sudah bertahun-tahun berlalu Patricia tidak datang ke sini lagi. Semenjak menaruh putrinya di sebuah panti asuhan Patricia kembali ke Amerika dan menetap di sana. Patricia memasuki taksi sembari menatap jalanan kota yang banyak sekali perubahan. Patricia tidak sabar ingin bertemu dengan putrinya. Dirinya sangat yakin putrinya masih hidup. Meski Beatrice sering mengatakan bahwa putrinya bisa saja meninggal tapi hati kecil nya yakin bahwa putrinya masih hidup.

"Sudah sampai Nyonya." suara supir itu berhasil membuat Patricia tersentak. Dirinya tidak mengerti apa yang pria itu katakan karena ia sudah melupakan bahasa Indonesia. Tadi juga ia hanya memberikan alamat Hotel nya saja kepada supir itu.

"Terima kasih." ujar nya lalu memberikan beberapa uang berwarna merah lalu turun. Patricia berjalan memasuki Hotel nya dan menaiki lift.

Ting.

Patricia keluar dari Lift dan masuk ke dalam kamar Hotel nya. Pemandangan Kota Jakarta terlihat jelas di balik kaca jendela nya. Patricia merentangkan kedua tangan nya dengan senyum yang tidak luntur dari wajahnya.

"Tunggu Mommy. Mommy akan mencari mu sampai ketemu." gumam Patricia dengan bahasa Inggris nya.

******

Pagi ini suasana menjadi canggung setelah kejadian di mana Valencia mendengar isi hati Lala. Hanya ada Adrian dan

Valencia di meja makan karena Lala menolak untuk sarapan bersama dan meminta sarapan untuk di bawa ke kamar nya. Adrian ingin mendatangi kamar putrinya tapi Valencia menahan nya. Jadi hanya mereka berdua di meja makan dengan keheningan yang terjadi.

Adrian melirik Valencia yang makan tanpa menoleh kearahnya. Menghembuskan nafas karena semenjak Adrian melihat istrinya di tangga Valencia menjadi pendiam. Adrian lebih baik memilih Valencia menggerutu dan mengomel daripada diam Sepanjang malam. Saat Adrian ingin berbicara dengan Valencia tetapi wanita itu meminta nya untuk jangan berbicara lebih dulu dan memunggungi nya.

"Kenapa menatapku?" suara Valencia berhasil membuat Adrian terkejut. Dirinya langsung kelabakan kepergok memandang istrinya.

"Tidak. Aku hanya ingin memastikan kau makan dengan teratur." jawabnya cepat. Valencia mengangguk samar dan berdiri membawa piring kotor nya menuju wastafel.

"Maafkan Lala. Dia tidak bermaksud mengatakan itu." Adrian memeluk Valencia dari belakang. Valencia menegang kaku saat merasakan Adrian memeluk nya.

Entahlah, dirinya tidak tahu harus bereaksi bagaimana saat tahu bahwa Lala tidak suka kepada nya. Dirinya berpikir Lala menyukai nya dan menerima nya sebagai Mommy nya tapi ternyata salah. Lala masih belum menerima nya.

"Katakan sesuatu, please." bisik Adrian dengan nada memohon. Mata nya memanas mendengar bisikan dari Adrian. Sepanjang malam Valencia sudah berusaha menahan air mata nya agar tidak jatuh tapi pertahanan nya sekarang runtuh.

Dirinya membalikan tubuhnya dan memeluk Adrian dengan lelehan air mata nya. Adrian langsung mendekapnya dan membisikkan kata maaf berkali-kali.

"Aku tidak bermaksud menggantikan Indri, Ad. Aku hanya berusaha bersikap sebagai Mommy yang baik untuknya. Aku..."

"Shut.. Jangan mengatakan apapun lagi, sayang." potong Adrian semakin mengeratkan pelukan nya. Hatinya ikut sakit saat air mata Valencia membasahi kemeja nya.

"Lala hanya sedang marah saja. Nanti dia akan sadar atas kesalahan nya." hiburnya sembari mengusap air mata Valencia.

"Aku mudah sekali menangis." keluhnya mendapat kekehan dari Adrian.

"Tidak apa-apa. Aku siap menghadapi sikap cengeng dan manja mu. Nanti setelah anak kita lahir aku yakin kau pasti akan berubah menjadi wanita mandiri lagi." ujar Adrian mendapat cubitan dari Valencia.

*****

Saat ini Sekar sedang menyiram tanaman tapi dahi nya mengkerut melihat 2 wanita mendekatinya. Dan salah satu dari mereka orang asing.

"Siapa?" tanya Sekar kepada wanita itu. Wanita itu diam menatap sekar seakan mengingat-ngingat sesuatu.

"Saya Mika dan ini Patricia. Hm. Saya datang untuk mencari putri Nona ini." ucap Mika.

Sekar terbelalak mendengar ucapan wanita itu. Seketika Sekar menatap wanita bule itu dari bawah sampai ujung.

"Silahkan masuk." ajak Sekar. Patricia dan Mika berjalan mengikuti Sekar. Patricia lega bisa menemukan panti asuhan

ini. Sudah hampir 29 tahun lama nya. Dirinya lega panti ini masih berdiri.

"Anda ingin mencari putri anda? Kenapa datang ke sini?" tanya Sekar penasaran.

"Nona Patricia tidak bisa berbicara bahasa Indonesia jadi saya akan menerjemahkannya." terang Mika lalu berbicara dengan Patricia dengan bahasa Inggris nya.

Patricia mengeluarkan sebuah gambar berukuran kecil yang sudah usang dan menyerahkan nya kepada Sekar. Sekar mengambil gambar itu dan jantungnya berdebar kencang saat melihat bayi yang ada di gambar itu.

Valencia... Bayi di dalam gambar itu adalah Valencia! Bahkan kain yang Valencia pakai persis sama dengan kain yang Sekar temukan saat Valencia ada di depan panti asuhan nya.

"Itu anak saya. Apa anda masih mengingat nya?" tanya Patricia penasaran apalagi melihat raut wajah Sekar yang memucat. Mika mulai menerjemahkan apa yang Patricia katakan.

"Saya akan beritahu tapi bisa anda katakan kenapa anda membuang bayi ini di panti asuhan saya?" tanya Sekar berusaha tenang. Patricia menegang kaku saat mendengar perkataan dari Mika. Itu artinya ia harus menceritakan masa lalu kelam nya.

Patricia mulai menceritakan kenapa dirinya bisa membuang Valencia dengan Mika sebagai penerjemahan nya..

Flashback.

Dulu Patricia seorang mahasiswa yang menjadi simpanan pria kaya raya. Hidup Patricia sangat susah karena sudah di tinggal kedua orang tua nya. Patricia tidak memilih saudara dan kerabat jadi dengan kecantikan nya Patricia menjadi

simpanan pria kaya sampai akhirnya Patricia bertemu dengan seorang pria tampan.

Pria itu menawarkan perjanjian dengan Patricia. Dirinya harus menjadi simpanan dan budak nafsu dari pria itu sampai batas waktu yang tak di tentukan dengan imbalan hidup Patricia akan cerah. Patricia yang tergiur menyetujuinya. Bertahun-tahun Patricia menjadi simpanan pria tampan itu menumbuhkan cinta di hati Patricia. Keegoisan nya muncul saat menginginkan sosok Theodor pria berpengaruh di Amerika.

Patricia mulai menuntut waktu kepada Theodor padahal jelas-jelas mereka tidak ada hubungan selain teman tidur. Kesedihan Patricia rasakan saat Theodor mulai mengabaikan nya dan malam saat Patricia menyatakan cinta malah berakhir mengerikan. Patricia di tiduri oleh Theodor seperti binatang tanpa perasaan. Hati nya hancur seketika tetapi Patricia tetap mencintai Theodor.

Setelah kejadian itu Patricia hamil. Patricia bahagia karena itu artinya ada bagian dari pria yang dicintai nya. Patricia memberitahu Theodor bahwa dirinya mengandung tetapi bersamaan dengan itu Theodor mengatakan bahwa ia akan menikah dengan wanita pilihan keluarga nya. Hatinya semakin remuk redam saat Theodor menyuruhnya mengguyurkan bayi yang di kandungnya.

Patricia jelas menolak nya. Hidup Patricia hancur saat itu juga dan beberapa hari kemudian Patricia melihat pernikahan Theodor dengan wanita yang terhormat seperti nya. Dan hari di mana pernikahan Theodor. Pria itu menyuruh seseorang untuk melenyapkan nya. Theodor menyuruh seseorang menabrak nya..

Patricia tidak percaya pria yang di cintai nya tega ingin membunuhnya dan anaknya. Rasanya Patricia ingin mati saja tapi Beatrice memberikan semangat untuknya. Sahabatnya itu memberikan pertolongan berupa uang dan merubah identitas nya agar bisa kabur dari negara ini. Lalu Patricia kabur ke Indonesia dan tinggal sampai anaknya lahir.

Patricia mendengar dari Beatrice bahwa Theodor mencari keberadaan nya dan anaknya. Theodor ingin membunuh nya dan anaknya karena tak ingin menghancurkan karir dan rumah tangga nya. Patricia mau tak mau membawa putrinya ke panti asuhan yang cukup jauh dari kota agar menyelamatkan kan hidup putrinya.

Setelah menaruh putrinya di panti asuhan Patricia kembali ke Amerika untuk menyelamatkan Beatrice karena sahabatnya itu di culik oleh Theodor. Saat sudah sampai di sana Patricia berbohong kepada Theodor bahwa dirinya sudah mengugurkan bayi itu dan berjanji akan menjauh dari kehidupan pria itu. Kemudian Theodor melepaskan mereka berdua dengan pengawasan dari Theodor selama bertahun-tahun. Patricia tidak pernah menikah karena Theodor selalu membunuh pria yang mendekati nya.

Selama hidup nya Patricia hanya bekerja membuka kedai kopi bersama Beatrice di bawah pengawasan Theodor. Maka dari itu Patricia tidak pernah datang ke Indonesia karena takut Theodor tahu bahwa putrinya masih hidup dan di titipkan kepada sebuah panti asuhan. Lalu hari di mana Theodor meninggal membuat Patricia bahagia karena itu artinya dirinya terbebas dari sosok iblis itu dan bisa mencari putrinya lagi.

Flashback End.

Sekar mematung mendengar cerita kelam dari Patricia. Air mata nya bahkan turun tanpa di sadari oleh Sekar. Betapa malangnya hidup Patricia karena pria bernama Theodor itu. Patricia sendiri berusaha bersikap tegar saat menceritakan masa lalu nya yang kelam.

"Dia sudah mati jadi saya baru bisa datang sekarang. Apa putri saya masih hidup?" tanya Patricia dengan jantung berdebar karena ia takut putrinya memang sudah meninggal.

"Tolong bantu Nona Patricia. Dia datang dari Amerika ingin bertemu dengan putrinya." mohon Mika. Sekar diam sejenak menatap wajah cantik Patricia yang masih saja cantik meski sudah lanjut usia.

"Ya, dia masih hidup. Dia cantik sepertimu." jawab Sekar. Mika tersenyum lebar mendengar nya. Patricia yang tidak mengerti menatap Mika. Kemudian Mika menjelaskan bahwa putrinya masih hidup. Patricia langsung tersenyum bahagia mendengar bahwa putrinya masih hidup.

"Dimana dia sekarang? Apa dia sudah menikah? Apa bisa saya bertemu dengan putri saya?" tanya Patricia tak sabar.

"Dia berkata di mana sekarang? Nona Patricia ingin bertemu." tanya Mika ikut tak sabar.

"Saya akan mempertemukan kalian berdua."

Chapter 5

Pagi ini Valencia sedang berjalan-jalan di sekitar rumah nya. Mertua nya bilang bahwa ia harus sering melakukan nya agar proses lahiran nya berjalan lancar. 1 jam sudah berkeliling dirinya kembali masuk ke dalam rumah. Saat masuk dirinya melihat Lala yang duduk di sofa. Mencoba berusaha melupakan kejadia kemarin dirinya tersenyum kearah nya.

"Lala sudah bangun?" ujarnya mendekati putrinya yang duduk terdiam. Hari ini memang hari minggu jadi Lala tidak masuk sekolah sedangkan Adrian pergi menemui rekan bisnis nya yang dari luar negeri. Melihat tidak ada repson dari Lala ia hanya bisa menarik nafasnya.

"Kalau begitu Mommy ke kamar. Kalau ada apa-apa panggil Mommy saja." ucapnya akan pergi tetapi langkah kaki nya terhenti mendengar suara Lala.

"Maaf. Lala sudah membuat Mommy sedih." lirih Lala membuatnya menegang kaku. Ia memabalikan tubuhnya menatap Lala.

"Lala menyesal mengatakan itu. Apa Mommy mau memaafkan Lala?" tanya Lala dengan raut saja sedihnya.

"Tentu sayang. Mommy akan memaafkan Lala. Kemarilah." Valencia merentangkan tangan nya dan Lala langsung menghamburkan memeluk nya.

"Terima kasih sudah mau memaafkan Lala. Lala sayang Mommy Valencia." ujar Lala membuat hatinya menghangat. Dirinya sudah menganggap Lala anaknya sendiri jadi ia senang mendengar nya.

"Mommy juga sayang Lala. Mama Indri akan selalu menjadi Mama Lala. Mommy tidak akan pernah menggantikan Mama Indri untuk Lala. Tapi Mommy hanya ingin sedikit ruang di hati Lala. Apa bisa?" tanya nya lembut.

Dirinya merasakan anggukan dari putrinya dan ia semakin memeluk nya erat tanpa mereka sadari Adrian melihat pemandangan itu dengan hati menghangat nya. Adrian berharap tidak ada pertengkaran lagi di antara putrinya dan wanita yang di cintai nya.

*****

Hari ini Adrian mengajak Valencia untuk berjalan-jalan menikmati pagi yang cerah. Adrian tahu bahwa istrinya itu sangat bosan terus berada di rumah jadi dirinya mengajak Valencia berkeliling kota. Valencia jelas senang saat Adrian mengajak nya keluar karena tahu sendiri bahwa dia sangat protektif terhadap nya yang sedang hamil besar.

"Ad, sepertinya ada Bazar. Aku ingin ke sana." ujar Valencia melihat banyak orang di sana.

"Terlalu ramai. Tidak baik untuk kandungan mu, Val." jelas Adrian membuatnya mengerucutkan bibirnya.

"Memangnya apa hubungan nya dengan kandungan ku dengan banyak orang?" gerutu nya kesal. Adrian menarik nafasnya panjang karena kalau sudah seperti ini pasti Valencia akan mendiami nya sepanjang hari.

"Kita akan ke sana tapi.." ucapan nya terhenti karena Valencia memotongnya.

"Aku mencintaimu Ad!" potong Valencia gembira sebab Adrian memperbolehkan nya ke sana. Langsung saja Valencia keluar dari mobil tanpa sadar berjalan cepat.

"Hati-hati Valencia!" pekiknya keras saat melihat Valencia berjalan cepat.

Jantungnya seakan ingin lepas kalau Valencia bertingkah seperti ini terus. Valencia hanya bisa tersenyum melihat raut khawatir dari Adrian. Dirinya langsung mengandeng suaminya sembari melihat-lihat sekitar. Adrian tidak terlalu fokus kepada sekitar karena fokusnya hanya memperhatikan Valencia yang benar-benar gembira. Senyum wanita itu tidak pudar sepanjang mereka berkeliling.

Adrian tidak melepaskan tautan tangan dari Valencia. Setelah berkeliling Adrian mencari tempat duduk karena sudah cukup lama mereka berkeliling. Dirinya tak ingin Valencia kelelahan.

"Apa kau lapar?" tanya Adrian dan Valencia menggelengkan kepala nya.

"Tidak Ad. Aku masih ingin di sini." jawabnya tanpa menoleh kearah Adrian.

"Kau melihat apa?" Adrian ikut memperhatikan apa yang istrinya lihat. Di sana ada sekelompok anak sedang bermain dengan boneka nya. Seorang wanita muda menjaga para anak itu

"Kau tahu Ad. Dulu aku juga sering bermain seperti mereka saat di panti." ucap Valencia dan Adrian langsung mengerti bahwa istrinya sedang mengingat masa lalu nya.

"Benarkah? Dulu apa kau nakal?" tanya Adrian sebab dirinya jarang menanyakan kehidupan Valencia di Panti. Bukan nya tidak suka tetapi Adrian tidak ingin Valencia merasa sedih mengingat bahwa dirinya tidak memilki orang tua.

"Tidak. Aku tidak pernah nakal. Justru aku paling baik di panti." jawabnya sombong. Adrian terkekeh mendengar nya

dan mulai mendengar cerita Valencia yang mengenang masa lalu nya.

Waktu sudah menujukan pukul 2 siang akhirnya mereka memutuskan untuk pulang dan beberapa menit berlalu akhirnya mereka sudah sampai. Mereka keluar dari mobil sampai tiba-tiba wajah Valencia memucat.

"Ad.. Sakit.." Valencia memegang perutnya yang luar biasa sakit. Adrian seketika panik melihat wajah kesakitan istrinya.

"Sepertinya kau akan melahirkan." paniknya memegang tubuh istrinya itu.

"Argh! Sakit sekali, Ad." isak Valencia memegang tangan Adrian.

"Ayo, kita ke rumah sakit." Adrian mengendong Valencia yang mengerang sakit. Jantungnya berdebar kencang karena rasa takut. Saat di perjalanan Adrian tak hanti-henti nya mengumpat karena tiba-tiba saja jalanan menjadi macet.

"Sial! Kenapa macet." geram nya sembari mengklakson berkali-kali. Pikiran nya kosong karena melihat Valencia yang kesakitan.

"Bertahan sayang. Kita akan ke rumah sakit." Adrian memegang tangan Valencia yang sudah bercucuran keringat. Kedua mata nya memerah melihat istrinya yang menahan sakit.

"Sakit sekali. Aku tidak kuat..." lirih nya semakin membuat Adrian takut.

"Tidak! Jangan mengatakan itu! Kau harus kuat demi anak kita." Adrian semakin mengeratkan pengangan tangan nya seakan takut Valencia akan pergi.

"Aku tidak kuat lagi Ad..." Valencia sudah kehabisan tenaga bahkan suara nya sudah mengecil.

"Jangan menutup mata mu! Aku mohon. Aku mohon." Adrian tidak bisa mencegah air mata nya lagi.

"Ad.." lirih Valencia semakin melambat. Adrian keluar dari mobilnya dan mengendong Valencia karena percuma saja menunggu.

Adrian mengendong Valencia yang sudah lemah di tepi jalan. Adrian terus saja berlari berharap ada keajaiban untuknya. Adrian tidak sanggup kehilangan Valencia! Tidak akan pernah!

"Minggir!" bentak Adrian saat beberapa orang di depan nya. Adrian terus saja berlari sampai akhirnya Adrian melihat taksi. Langsung saja Adrian menaiki taksi itu sembari memegang tangan Valencia.

"Jangan tinggalkan aku sayang. Aku mohon. Aku tidak bisa hidup tanpa mu." Adrian menangis memeluk Valencia yang sudah lemah.

"Pak lebih cepat lagi." seru Adrian kepada supir. Beberapa menit kemudian akhirnya mereka sudah sampai di rumah sakit. Adrian langsung membawa Valencia dan memanggil para suster dan Dokter.

"Istri saya akan melahirkan! Aku mohon selamatkan mereka!" Adrian mengenyerahkan Valencia kepada suster dan akhirnya Valencia di bawa menuju ruangan bersaling.

Adrian terduduk lemah dengan tatapan kosongnya. Bayangan Valencia yang lemah tak berdaya membuat Adrian takut. Baru saja mereka saling bergandengan dan tersenyum bahagia dan dalam sekejap mata kebahagian nya itu terganti dengan ketakutan melihat keadaan Valencia.

"Jangan tinggalkan aku.. Jangan tinggalkan aku." Adrian terus saja mengatakan itu berulang kali sampai Alana dan Marcel datang.

"Ad, bagaimana keadaan Valencia. Apa dia baik-baik saja?" tanya Alana cemas. Apalagi melihat putra nya yang terduduk lemah dengan pakaian yang berantakan.

"Adrian jawab! Bagaimana keadaan Valencia dan cucu Mama?" desak Alana. Adrian memandang Mama dengan mata memerah nya.

"Valencia... Dia kesakitan Ma. Dia bilang dia tidak kuat. Dia ingin meninggalkan Adrian Ma. Dia ingin meninggalkan Adrian Ma." lirih Adrian dengan lelehan air mata nya dan Alana langsung memeluk putra nya dengan erat.

"Valencia pasti selamat Ad. Mereka akan selamat." Alana sendiri tidak bisa menyembunyikan air mata nya.

Berjam-jam berlalu mereka bertiga menunggu dengan gelisah menunggu Dokter keluar dari dalam sana. Mereka tak henti-henti nya berdoa agar Valencia dan putra mereka selamat.

Pintu terbuka memperlihatkan Dokter keluar. Langsung saja mereka berdiri dan memberondong banyak pertanyaan.

"Bagaimana keadaan istri dan anak saya? Apa mereka selamat Dok?" tanya Adrian tak sabar. Jantungnya berdetak kencang menunggu jawaban dari Dokter.

"Pasien dan bayi nya selamat dan berjenis kelamin laki-laki?" terang Dokter seketika Adrian bernafas lega karena Adrian harus menopang tubuhnya dengan berpegangan di dinging.

"Syukurlah mereka selamat." Alana menghembuskan nafasnya lega begitupun dengan Marcel suaminya.

"Bisakah saya melihat mereka?" tanya Adrian.

"Pasien akan di pindahkan ke ruangan lain. Anda bisa melihat nya di sana." ujar Dokter kemudian pamit pergi.

*****

Saat ini kondisi Valencia sudah membaik bahkan sekarang sudah menyusui putra nya. Semua orang yang ada di ruangan sana menatap haru kearah Valencia yang sudah membaik.

Adrian sendiri tidak bisa melepaskan pandangan nya sedetikpun dari Valencia. Dirinya masih merasakan ketakutan saat Valencia seakan akan ingin pergi meninggalkan nya. Adrian belum pernah mengalami hal ini karena dulu saat Lala lahir semuanya berjalan dengan lancar tapi Adrian semakin menyadari bahwa Adrian memang tidak bisa hidup tanpa Valencia. Dunia nya akan hilang kalau tidak ada Valencia di sana.

"Ad, apa kau sudah memiliki nama untuk nya?" tanya Marcel. Adrian menoleh kearah Papa nya lalu kembali menatap Valencia dengan senyum hangat nya.

"Kevin. Kevin Dhe Villa." ujar Adrian menatap putra nya dengan bahagia.

"Nama yang bagus." sahut mereka. Valencia melemparkan senyum manis nya kearah suaminya.

"Kami akan pulang. Kasian Lala di rumah sendirian." ucap Alana.

"Terima kasih Ma. Tolong jaga Lala sebentar." jawab Valencia lalu mereka pamit pergi. Setelah kepergian mereka Adrian duduk di samping Valencia.

"Aku senang kalian selamat." Adrian mengecupi tangan istrinya.

"Aku kira kau.. Kau.." Adrian tidak bisa melanjutkan perkataan nya lagi.

"Itu sudah berlalu Ad. Aku dan anak kita sudah selamat." Valencia mengerti ketakutan Adrian. Dirinya juga tadi merasa

tidak akan selamat karena sudah tidak kuat lagi menahan rasa sakit nya.

"Melihat mu kesakitan dan nyaris meninggalkan ku. Aku merasa 1 saja cukup." ucap Adrian karena tak ingin melihat Valencia seperti tadi lagi. Nyawa nya hilang saat Valencia sekarang.

"Hei! Jangan mengatakan seperti itu. Kau tidak boleh mengatakan itu. Bagaimana kalau nanti aku hamil lagi dan anak kita tahu kau pernah mengatakan itu? Aku sudah merasakan hidup tanpa ada orang tua Ad jadi aku tahu bagaimana rasa nya tidak di inginkan. Aku tak ingin anak kita nanti merasa hal itu."

Perkataan Valencia membuat Adrian semakin mengagumi sosok istrinya. Adrian mendekatkan dirinya dan mengecup dari Valencia dengan sepenuh hati nya.

"Terima kasih sudah berjuang melahirkan putra kita. Aku pria beruntung di dunia ini bisa mendapatkan istri sepertimu, Valencia." kata Adrian membuat Valencia merona malu.

"Kau ini. Masih saja merayuku." ledek Valencia menutupi rasa malu nya. Kebersamaan mereka terganggu karena kedatangan Farah dan Johan.

"Cia selamat. Akhirnya kau melahirkan juga." ujar Farah bahagia.

"Terima kasih sudah datang Far." balas Valencia senang sahabatnya datang.

"Keponakan ku mana?" tanya Farah lalu ia melihat box bayi di samping Valencia. Langsung saja Farah mendekati nya dan tersenyum gembira melihat wajah tampan nya.

"Dia tampan sekali." puji Farah.

"Siapa dulu Daddy nya? Adrian Dhe Villa." sahut Adrian bangga. Farah mendelik tajam kearah Adrian.

"Itu karrna Valencia nya yang cantik bukan karena mu." sinis Farah. Valencia hanya bisa tersenyum karena terkadang Farah memang bersikap seperti ini.

"Kapan kau punya anak Far? Umurmu sudah tua." ucap Valencia membuat Farah kesal karena di sebut tua.

"Hei! Aku tidak tua! Tanyakan saja kepada dia kenapa aku belum hamil!" sungut Farah kesal.

"Kenapa menyalahkan ku? Setiap hari kita membuatnya jadi aku tidak tahu kenapa kau belum hamil." sahut Johan tak terima di salahkan. Seketika Adrian dan Valencia tertawa keras melihat pertengkaran Farah dan Johan karena semenjak menikah kembali mereka tetap saja bertengkar seperti ini hanya karena masalah sepele.

Chapter 6

Hari ini Valencia sudah bisa pulang. Adrian terus saja berada di sisi Valencia bahkan cuti bekerja beberapa hari karena ingin menemani istri nya. Valencia yang mendapat perhatian penuh dari Adrian membuat hati nya menghangat dan dirinya tak perlu lupa untuk tersenyum saat di samping Adrian.

Seperti saat ini Valencia terus saja tersenyum lebar sepanjang perjalanan apalagi sekarang sudah ada Kevin putra mereka. Adrian juga tak bisa menyembunyikan rasa bahagia nya karena putra nya sudah lahir.

"Ad, menurut mu Kevin mirip siapa?" tanya nya. Adrian melirik sekilas karena ia sedang menyetir.

"Tentu saja mirip dengan ku." sahut nya mendapat cebikan dari Valencia.

"Dia juga putra ku jadi Kevin mirip dengan ku juga." ketusnya membuat Adrian tertawa.

"Aku hanya bercanda. Dia mirip dengan kita." ujar Adrian cepat karena sudah di pastikan Valencia akan merajuk.

Setiba nya di rumah keluarga mereka susah menyambut mereka. Sudah ada Alana, Marcel, Lala dan sekar baru bisa datang ke sini sebab di panti asuhan beberapa anak panti ada yang sakit.

"Akhirnya kalian sampai juga." Alana langsung menyambut mereka berdua dan memeluk menantu nya itu.

"Bagaimana keadaan mu sayang?" tanya Alana menatap Valencia.

"Sudah membaik Ma. Hanya masih sedikit sakit." jawabnya.

"Adik Lala tampan sekali." Lala menatap berbinar kearah Kevin adiknya.

"Tentu saja adikmu tampan karena Daddy tampan." sahut Adrian bangga.

"Tidak Dad. Adik Lala sangat tampan dan mengemaskan karena Mommy Valencia." ledek Lala membuat semua orang tertawa. Tanpa mereka sadari Sekar memandang kehangantan keluarga putri nya.

Seketika Sekar ragu apakah ia harus memberitahu Valencia bahkan Ibu nya masih hidup dan saat ini mencari nya? Sekar bingung harus melakukan apa karena menurut nya Valencia sudah bahagia tanpa Patricia. Ia takut kalau Patricia muncul itu malah menghancurkan rumah tangga putrinya.

"Bu? Kenapa melamun?" tegur Valencia mendekati Sekar. Sekar tersentak dan menatap Valencia.

"Ibu hanya bahagia melihat kebahagian mu nak. Bu selalu berdoa agar keluargamu selalu bahagia." Sekar membeli wajah Valencia yang bertahun-tahun ia temukan di depan pintu rumah nya.

Valencia tersenyum hangat karena Sekar masih tetap sama seperti dulu. Selalu menyayangi nya. "Terima kasih karena sudah membesarkan Cia, bu. Kalau tidak ada Ibu Sekar mungkin Cia."

Dirinya langsung memeluk Sekar dengan erat sampai Lala mendekati mereka dan memberitahu bahwa makanan sudah siap.

****

Malam nya Valencia menidurkan Kevin. Dirinya masih tak percaya bahwa ia sudah memilih seorang anak. Seorang

putra yang sangat tampan. Sesekali ia mencium pipi lembut Kevin dengan sayang.

"Sudah tidur?" tanya Adrian yang baru selesai mandi.

"Sudah. Kevin tidak susah di tidur kan. Mungkin karena masih bayi." jawabnya. Valencia sendiri masih belajar untuk mengurus seorang bayi. Dirinya akan bertanya juga kepada Mama mertua nya bagaimana mengurus bayi yang baik.

Setelah itu Valencia menidurkan Kevin di box bayi dan duduk di ranjang nya kembali. Adrian menarik Valencia agar bersandar di dada nya.

"Aku akan mencarikan pengasuh untuk Kevin agar membantu mu." kata Adrian.

"Tidak perlu Ad. Aku ingin mengurus Kevin seorang diri. Aku ingin merasakan dengan kedua tangan ku mengurus dan membesarkan nya. Aku ingin memberikan seluruh cinta dan perhatian ku untuk nya agar Kevin tidak merasakan hidup tanpa kasih sayang seorang Ibu." terang Valencia.

Adrian semakin mengeratkan pelukan nya dan kembali mengingat obrolan nya dengan Sekar. Tadi sebelum pulang Sekar berbicara dengan nya berdua. Dia mengatakan bahwa Ibi Valencia masih hidup dan sekarang mencari nya. Adrian jelas kaget mendengar nya karena ia berpikir kedua orang tua Valencia sudah meninggal.

Sekar mengatakan semua nya tentang Ibu Valencia yang berasal Amerika. Dia datang untuk bertemu dengan Valencia tetapi Sekar mengatakan bahwa ia bimbang apakah harus mengatakan kepada Valencia karena dari dulu Valencia tidak pernah membahas tentang kedua orang tua nya. Selama kenal istrinya Adrian sendiri belum pernah mendengar bahwa Valencia merindukan Ibu dan Ayahnya. Terkadang Valencia

hanya sedih saat melihat sepasang suami istri menemani putri mereka.

"Cia, apa kau pernah merindukan Ibu mu?" tanya Adrian tiba-tiba membuat Valencia tersentak kaget. Valencia langsung mendongak memandang Adrian.

"Kenapa kau menanyakan itu Ad? Tidak biasanya kau bertany tentang mereka." tanya nya curiga karena sudah lama sekali Adrian bertanya tentang kedua orang tua nya. Itupun awal-awal mereka menikah dan sekarang Adrian menanyakan orang tua nya lagi.

"Aku hanya ingin tahu saja. Bagaimana kalau aku mencari orang tua mu lagi? Siapa tahu kita bisa menemukan mereka." ujar Adrian karena dulu ia pernah mencari kedua orang Valencia tetapi hasilnya nihil. Tidak ada info apapun sebab tidak ada petunjuk di mana kedua orang tua istrinya berada.

"Tidak perlu. Aku sudah merelakan mereka. Bisa saja mereka sudah bahagia dengan anak-anak dan cucu mereka. Aku tidak ingin menganggu mereka." meski hatinya sakit mengatakan itu tetapi Valencia sadar bahwa Ibu nya membuangnya karena tak menginginkan nya.

"Kalau apa yang kau pikirkan tidak terjadi bagaimana? Kalau ternyata Ibu mu mencari mu dan ingin bertemu. Apa yang akan kau lakukan?" tanya nya hati-hati. Adrian cemas melihat Valencia yang terdiam.

"Itu tidak mungkin. Sudah, jangan memikirkan itu. Lebih baik kita tidur, sudah larut malam." kata Valencia. Adrian menghela nafasnya lalu memeluk istrinya dan mereka pun terlelap tidur.

****

Hari-hari Valencia di sibukkan dengan mengurus Kevin. Dirinya sangat menikmati peran nya sebagai istri dan seorang Ibu. Tidak ada rasa lelah mengurus suami dan putra nya justru dirinya sangat menikmati peran nya. Ini adalah impikan nya dari kecil. Menikah dengan pria dicintai nya lalu memiliki anak dengan nya yang mengurus rumah tangga nya.

Saat ini Valencia sedang berada di halaman belakang nya sembari menyusui Kevin. Dirinya membelai wajah putra nya yang makin hari makin terlihat bahwa Kevin mirip dengan nya. Mulai dari mata bibir dan pipi nya sedangkan hidup dan dagu nya mirip dengan Adrian.

Valencia melirik ponselnya yang bergetar dan langsung mengangkatnya.

"Halo?" sapa nya.

"Cia, Ibu menelpon ingin memberitahu bahwa nanti malam Ibu akan ke sana. Ada yang ingin Ibu katakan." ucap Sekar di sebrang sana. Dirinya mengernyit karena Ibu panti nya ingin mengatakan sesuatu, apa tidak bisa di telpon?

"Ada apa Bu? Anak-anak sakit lagi?" tanya nya khawatir.

"Anak-anak baik-baik saja, Cia. Jadi, jngan mengkhawatir mereka." jawab Sekar membuat nya lega karena berpikir anak-anak panti jatuh sakit lagi.

"Baik, Bu."

****

Malam nya entah kenapa tiba-tiba Valencia sangat gelisah. Tak biasanya dirinya merasakan hal seperti ini. Adrian yang melihat kegelisahan istrinya menyentuh tangan nya. Adrian tahu bahwa kegelisahan yang Valencia rasakan karena sebentar lagi dia akan bertemu Ibu nya. Ya, malam ini Sekar

dan Adrian sepakat untuk mempertemukan Valencia dan Patricia.

Setelah berpikir mereka harus mempertemukan mereka apapun resiko nya. Adrian juga ingin kebahagiaan Valencia lengkap dengan hadirnya Ibu dari wanita itu.

"Ad, kenapa aku gelisah sekali?" tanya nya bingung. Sepanjang hari dirinya gelisah tidak menentu.

"Itu hanya perasaan mu saja, sayang." kata Adrian menenangkan. Mungkin apa yang orang lain katakan adalah benar bahwa ikatan batin itu akan selalu ada seperti Valencia yang tidak tahu akan di pertemukan dengan Ibu nya tiba-tiba gelisah.

"Aku harap begitu." gumam nya meraba detak jantungnya yang berdebar kencang. Terlalu sibuk dengan pikiran nya Dirinya tersentak kaget saat Adrian menarik kedua kaki nya dan menaruhnya di paha pria itu.

"Apa yang kau lakukan Ad!" seru nya ingin menurunkan kaki nya dari paha Adrian tetapi pria itu malah menahan nya.

"Kau pasti pegal seharian ini. Aku akan memijat mu." jawab Adriab membuatnya kaget.

"Jangan Ad! Aku bisa memijat kaki ku sendiri." cegahnya. Saat sedang mengandung Adrian memang sering memijat kaki nya tetapi sekarang dirinta sudah melahirkan jadi ia merasa tidak pantas Adrian melakukan itu.

"Aku tahu tapi aku tetap ingin melakukan nya." Adrian mulai memijat kaki Valencia dengan lembut. Sesekali melirik Valencia yang sudah mulai tenang.

"Sudah lebih baik?" tanya nya. Valencia menganggguk sembari tersenyum tipis.

"Cukup membuat kegelisahan ku berkurang." sahut Valencia membuat Adrian ikut tersenyum.

Di tengah keromantisan mereka deru mobil terdengar. Valencia dan Adrian langsung ke depan pintu untuk menyambut Sekar tetapi dahi nya mengernyit heran melihat seorang wanita bule dan seorang wanita berkacamata datang bersama Sekar.

Valencia menoleh kearah Adrian yang memegang tangan nya. Dahi nya mengerukut karena terlihat sekali wajah Adrian yang tegang. Ada apa?

"Ibu sudah sampai." sapa nya mendekati mereka. Valencia melirik sekilas kearah mereka berdua dengan tatapan penasaran apalagi dirinya meminta wanita bule itu menitikkan air mata nya.

Siapa mereka? Kenapa wanita bule itu menangis?

"Lebih baik kita duduk." ujar Adrian lalu mereka berjalan menuju ruang tamu. Setiba nya di sana mereka duduk dan Sekar mulai membuka suara nya.

"Cia, Ibu datang ke sini ada yang ingin Ibu sampaikan." ucap Sekar.

"Ya, apa yang ingin Ibu katakan? Cia yakin itu penting karena Ibu sampai meninggalkan anak-anak di panti malam ini." jawabnya ingin tahu.

Sekar menarik nafas nya sejenak lalu menatap Patricia yang sudah basah oleh air mata.

"Cia, wanita yang ada di depan mu ini adalah Mama mu? Mam mu yang selalu kau rindu kan." jelas Sekar membuat Valencia menegang kaku.

Wajahnya seketika memucat mendengar bahwa wanita bule itu adalah Mama nya? Mama nya yang tega membuang nya ke panti asuhan? Benarkah dia?

"Valencia. Ini Mommy." kata Patricia terbata-bata. Tangisan nya semakin deras saat bertatapan langsung dengan putrinya. Putrinya yang sudah besar dan cantik.

"Tidak! Tidak mungkin! Kau bukan Mama ku!" seru Valencia membuat semua orang kaget.

"Dia memang Mama mu, Cia. Dia Patricia wanita yang melahirkan mu!"

"Valencia, i'm sorry.." Patricia berdiri ingin memeluk Valencia tetapi Valencia langsung menghindar.

"Dont touch me!" teriak Valencia menatap nyalang kearah Patricia. Air mata Patricia semakin deras karena penolakan putrinya.

"Saya harap Bu Valencia tenang. Dengar kan penjelasan kami lebih dulu. Saya Mohon." ujar Mika.

"Saya tidak ada waktu mendengar penjelasan kalian. Saya harap kalian berdua pergi dari rumah saya." usirnya.

"Jangan seperti itu Nak! Dengarkan penjelasan Mama mu kenapa dia menaruhmu di panti asuhan." bela Sekar.

"Itu tidak penting Bu! Valencia sudah mengangap kedua orang tua ku sudah meninggal!" kata Valencia dengan mata memerah nya.

"Sayang, apa yang Bu Sekar katakan benar. Dengarkan mereka lebih lebih dulu." Adrian ikut berbicara tetapi mendapat delikan tajam darinya.

"Kau tahu Ad? Kau tahu bahwa mereka akan datang ke sini?" tebaknya dan dirinya terkekeh melihat wajah menyesal Adrian..

"Jadi kau juga sudah tahu tapi berpura-pura tidak tahu bahwa mereka akan datang. Luar biasa sekali!" Valencia kecewa sebab Adrian tidak mengatakan nya sejak awal.

"Aku minta maaf." Adrian mencoba mendekat istrinya tetapi Valencia menepisnya.

"Omong kosong! Nyata nya kau membohongi ku! Kita sudah berjanji untuk tidak saling berbohong tetapi kau? Kau mengingkari nya Adrian!" pekiknya kecewa dengan lelehan air mata nya. Valencia langsung pergi menuju kamar nya meninggalkan mereka semua dengan kecewa.

Valencia tidak ingin bertemu dengan Ibu nya karena itu akan membuka luka hati nya. Luka hati nya karena Ibu nya sangar tega membuang nya di panti asuhan.

Chapter 7

Adrian masuk ke dalam kamar nya dan melihat Valencia yang sudah menangis. Hatinya mencelos seketika mendengar tangisan menyayat dari Valencia. Langsung saja ia mendekati istrinya itu dan duduk di sisi ranjang.

"Val, Jangan menangis, itu sama saja menyakiti hatiku." bisiknya pelan dan Valencia langsung bangkit dan menatap Adrian dengan murka.

"Kalau itu menyakiti mu kenapa kau tidak mengatakan bahwa dia akan datang? Kau pura-pura tidak tahu padahal kau tahu semua nya! Bagaimana bisa kau membohongi ku Adrian!" teriaknya keras memukul dada bidang Adrian.

Adrian menerima pukulan bertubi-tubi dari Valencia berharap kemarahan dan kekecewaan nya hilang.

"Pembohong! Kau pembohong besar Adrian!" Valencia terus saja memukuli dada bidang Adrian sampai ia lelah dan terisak. Adrian segera memeluk Valencia dengan erat.

"Aku tahu. Maafkan aku." kata Adrian sembari menciumi rambut Valencia.

"Aku tidak ingin bertemu dengan nya lagi Ad. Tidak ingin lagi." lirih Valencia dan Adrian mengangguk.

*****

1 Minggu Kemudian.

Setelah kejadian itu Valencia menegaskan tidak ingin bertemu dengan wanita yang membuang nya tetapi kenyataan nya wanita itu terus saja mendatangi rumah nya membuat Valencia geram. Seperti hari ini wanita itu berdiri

di depan rumah nya meminta untuk bertemu tetapi dirinya tidak ingin bertemu atau berbicara dengan nya.

"Bu, sepertinya akan hujan." kata Surti melirik kearah jendela karena di sana Patricia masih berdiri menunggu Valencia keluar.

"Ya, biarkan saja. Kita tidak memaksa nya menunggu di sana." hatinya sudah tertutup oleh kemarahan jadi Valencia tidak peduli kalau wanita itu terkena hujan. Tak berapa lama hujan pun turun dengan deras bersama petir yang terdengar keras.

Valencia merebahkan tubuhnya di samping Kevin yang sudah terlelap tidur. Hati sangat gelisah karena hujan malah semakin deras. Dirinya berusaha untuk tidak peduli kepada wanita itu tetapi ia tidak bisa beristirahat sebab pikiran nya tertuju kepada wanita itu. Apakah dia masih di sana?

"Jangan pedulikan dia. Jangan." gumam Valencia memejamkan kedua mata nya untuk tidur siang tetapi Valencia terkejut saat suara petir yang sangat keras. Valencia perlahan turun dari ranjang agar tidak membangunkan Kevin lalu melihat wanita itu yang masih berdiri di tengah guyuran hujan.

Tiba-tiba dirinya tak tega melihat itu semua. Pergolakan batin pun Valencia rasakan sampai akhirnya ia keluar dari kamar nya dan memanggil Surti.

"Ya, Bu ada apa?" tanya Surti.

"Ambil ini. Bawa dia masuk." titah Valencia menyerahkan payung. Surti tersenyum karena ia tahu majikan nya sangat baik hati dan tak mungkin membiarkan Mama kandungnya di luar.

"Baik, Bu." jawab Surti lalu keluar dari rumah mendatangi Patricia.

*****

Patricia meminum teh hangat dengan tubuh menggigil karena entah berapa lama dirinya di luar apalagi beberapa hari ini Patricia berjuang akan bisa berbicara dengan putrinya.

"Sebenarnya apa yang anda inginkan." tanya Valencia dengan bahasa inggris nya.

"Mommy akan ingin bertemu dengan mu. Maafkan Mommy." lirih Patricia. Valencia mengepalkan tangan nya merasakan sakit di hati nya.

"Tidak ada yang perlu di maafkan. Silahkan pergi." usir Valencia tetapi Patricia mengeleng cepat.

"Dengarkan penjelasan Mommy. Setelah itu Mommy akan pergi." ucap Patricia membuat Valencia diam.

****

Malam nya Valencia termenung di balkon kamar nya. Dirinya tidak peduli saat dingin nya malam terasa di kulit mulus nya.

"Pakai ini." Adrian memakaikan jaket kebahu istrinya. Valencia hanya tersenyum tipis kembali memandang lurus ke depan.

"Jadi?" Adrian sudah tahu tentang Valencia dan Patricia yang akhirnya saling berbicara.

"Aku tidak tahu, Ad. Aku masih tidak percaya dengan semua ini." jawabnya pelan dengan sorot mata sedihnya. Adrian memeluk Valencia dari belakang.

"Aku tidak membela nya tapi aku merasa hidupnya sangat menderita. Dia selalu di awasi oleh Ayahmu selama

bertahun-tahun." kata Adrian membuat Valencia semakin bimbang.

Awalnya kemarahan dan kebencian yang dirinya rasakan kepada Patricia yang telah membuangnya tetapi setelah mendengar kenyataan bahwa Patricia terpaksa menaruhnya di panti asuhan karena Ayahnya ingin menyakiti nya. Dia tidak pernah datang ke Indonesia karena Ayahnya akan tahu keberadaan nya kalau sampai dia datang ke sini.

Apa yang harus aku lakukan?

"Semua keputusan ada di tangan mu, sayang." kata Adrian lembut dan Valencia membalikan badanya memeluk tubuh hangat suaminya.

"Aku sudah memutuskan nya, Ad."

*****

Besoknya Sekar di kejutkan dengan telpon dari Valencia yang meminta nya membawa Patricia. Sekar jelas gembira dan langsung saja mengabari Patricia yang tak kalah senang nya. Mereka datang ke rumah Valencia dan sudah ada Adrian yang menyambut mereka.

"Ibu senang sekali kau ingin bertemu dengan Patricia, Cia." ucap Sekar senang.

"Cia sudah memutuskan akan berdamai dengan masa lalu." ujar Valencia membuat semua orang gembira.

"Terima kasih sayang. Terima kasih." air mata Patricia tidak bisa di bendung lagi karena akhirnya putrinya memaafkan nya. Kedua mata Valencia ikut memanas melihat Patricia yang menangis. Adrian memegang tangan istrinya lembut memberikan ketenangan untuknya.

"Kau ingin memeluknya?" tanya Adrian membuat Valencia terkejut.

"Peluklah dia, Cia. Dia Mommy mu." kata Sekar. Patricia dam Valencia saling memandang satu sama lain sampai akhirnya mereka mendekat dan memeluk erat satu sama lain dengan linangan air mata.

"Mom...my.." Valencia terbata di iringi tangisan. Patricia semakin memeluk erat Valencia saat mendengar putrinya memanggil nya Mommy.

"Ya, ini Mommy, sayang." ucap Patricia dengan lelehan air mata nya. Sekar dan Adrian tersenyum haru melihat sepasang ibu dan anak akhirnya bertemu dan saling memaafkan.

Semoga ini adalah awal kebahagiaan mereka semua...

Chapter 8

6 Tahun Kemudian

Seorang bocah berlari kecil menuju rumah mewah nya sambil memanggil kedua orang tua nya.

"Mom!" teriak bocah tampan itu sampai seseorang wanita cantik muncul menghampiri bocah tampan itu.

"Kevin. Kenapa teriak-teriak? Bisa kan memanggil Mommy pelan?" gerutu Valencia kepada putra nya Kevin yang baru berumur 6 tahun.

"I'm sorry Mom." ringis Kevin kepada Mommy nya.

"Kenapa memanggil Mommy sampai seperti itu hm?" tanya Valencia dan Kevin langsung mengeluarkan sesuatu dari tas sekolahnya.

"Kevin mendapat nilai 90 Mom!" ucap Kevin dan Valencia tersenyum gembira.

"Benarkah? Putra Mommy semakin pintar." puji Valencia mengelus rambut lebat putra nya. Tentu saja dirinya sangat bangga mengetahui nilai Kevin sangat bagus itu menandakan betapa pintarnya putra nya di sekolah.

"Daddy yang mengajarkan Kevin!" seru Kevin bangga kepada Daddy nya karena Daddy nya sering mengajari nya di banding Mommy nya.

"Regan mana? Apa dia tidak bersama Kevin?" Valencia baru menyadari bahwa ia tidak melihat Regan putra kedua nya berumur 4 tahun.

"Regan... Dia.." Kevin menatap ragu Mommy nya dan itu membuat Valencia mengernyit heran.

"Kenapa Kevin? Apa ada masalah?" selidik Valencia dan bersamaan dengan itu seorang bocah dengan wajah sedikit memar memasuki rumah.

"Regan di sini Mom!" sahut Regan bocah berumur 4 tahun itu. Valencia menoleh dan terbelalak melihat wajah putra kedua nya yang memar.

"Ya Tuhan Regan! Ada apa dengan wajah mu!" paniknya melihat wajah putra nya. Valencia mendekati Regan dan memegang wajah putra nya.

"Kenapa bisa seperti ini sayang? Apa kau berkali lagi?" Valencia terus saja mengoceh sampai Regan tidak bisa menjawab pertanyaan Valencia. Regan hanya bisa pasrah saat Mommy nya menyerahnya ke sofa.

"Ini hanya luka kecil Mom." kata Regan mendapat tatapan mematikan dari Valencia.

"Luka kecil tapi kalau di biarkan akan semakin parah Regan! Mommy tidak mengerti kenapa kau selalu saja berkelahi." Valencia terus saja mengomeli Regan yang sudah biasa dengan omelan Mommy nya.

"Kevin simpan kembali obat nya." ucap Valencia setelah mengobati Regan. Kevin membawa obat itu ke tempat semula.

"Regan. Lihat Mommy. Sekarang apa lagi yang kalian ributkan? Kenapa kau suka sekali membuat Mommy panik." Valencia memijat pelipisnya karena Regan sering sekali berkelahi. Berbeda dengan Kevin yang tidak berbuat aneh. Putra pertama nya itu hanya di rumah dan belajar saja.

"Mereka yang menganggu Regan Mom. Regan tidak akan memukulnya kalau mereka tidak memulai nya." jelas Regan.

"Apa? Mereka? Bukan 1 orang? Ya Tuhan Regan. Bagaimana kalau Daddy tahu. Dia pasti marah besar." keluh

Valencia. Kevin yang ada di samping Valencia memeluk Mommy nya dengan erat.

"Please.. Jangan sedih Mom." kata Kevin. Regan yang melihat itu hanya bangkit dari sofa.

"Kalau begitu jangan sampai Daddy tahu." perkataan Regan sebelum pergi meninggalkan kakaknya dan Mommy nya.

*****

Malamnya semua orang sudah bersiap akan makan malam tetapi Regan tak kunjung turun dari kamarnya.

"Regan belum turun? Dari tadi aku juga tidak melihatnya." Adrian melirik ke sana kemari tidak ada putra kedua nya.

Kevin hanya diam sedangkan Valencia bingung harus menjawab apa. Lala yang melihat itu menyadari bahwa adiknya pasti berulah lagi.

"Regan sudah tidur Dad. Lala tadi sudah ke kamar nya." sahut Lala dan Adrian menyipitkan kedua mata nya kearah putrinya Lala.

"Jangan memikirkan banyak hal Ad. Regan sudah makan tadi." timpal Valencia dan Adrian mengangguk.

"Besok hari minggu kita akan pergi jalan-jalan dan merayakan nilai Kevin yang bagus." kata Adrian dan Kevin langsung bersemangat mendengar kata jalan-jalan.

"Kevin ingin piknik Dad!" ucap Kevin girang. Semua orang tersenyum melihat tingkah mengemaskan Kevin.

"Tentu boy." jawab Adrian lalu mereka semua menikmati makan malam tanpa Regan.

*****

Besoknya mereka semua sudah ada di mobil. Di antara mereka semua Kevin lah yang sangat bersemangat bahkan tak henti-hentinya mengoceh. Sesekali Lala menimpali ocehan adiknya itu. Adrian dan Valencia saling melirik satu sama lain dengan penuh cinta.

"I love you." kata Adrian tanpa suara tetapi Valencia tahu apa yang Adrian katakan. Valencia hanya bisa menahan tawa nya dan membalas ucapan pria yang di cintai nya.

"Love you more." balas Valencia tanpa suara juga. Senyum Adrian semakin lebar dan kembali fokus mengemudi.

Regan sendiri hanya diam memejamkan mata nya sambil mendengarkan musik. Degan tidak bergabung dengan pembicaraan kedua kakaknya yang saling bercanda. Regan juga saat ini sedang memakai masker untuk menutupi luka-luka nya sampai sebuah guncangan terasa membuatnya membuka mata.

"Regan, kita sudah sampai. Ayo." beritahu Kevin dan Regan mengikuti kedua orang tua nya dan kakaknya. Mereka sudah duduk bawah pohon lebat dengan tikar untuk mereka duduki. Valencia melirik Regan yang hanya diam saja dengan headset di telinga nya.

"Regan, ambilkan itu." pinta Valencia. Regan tanpa kata langsung mengambil apa yang di inginkan Mommy nya lalu menyerahkan nya setelah itu Regan kembali bersandar di pohon besar.

"Regan memang seperti itu Mom." hibur Lala mengetahui kesedihan Mommy nya karena tingkah Regan yang tidak banyak bicara.

Di antara Kevin dan Regan entah kenapa Degan tidak banyak bicara dan selalu saja membuat masalah dengan berkelahi. Regan juga sering di marahi oleh Daddy nya karena

membuat keributan di sekolah sampai Daddy nya di panggil ke sekolah.

"Tapi sampai kapan La? Mommy semakin cemas dengan sikap Regan seperti ini." Valencia tidak tahu kenapa bisa merasakan ketakutan seperti ini. Dirinya merasa Regan seakan menjauh dari mereka padahal dia hanya bocah berumur 4 tahun saja.

Kenapa bisa?

Entahlah Valencia juga tidak tahu tetapi ia berharap ketakutan nya tidak menjadi kenyataan.

"Kenapa tidak ke sana bermain dengan Kevin. Sayang." Adrian mendekati putra kedua nya Regan yang sibuk dengan headset nya.

"Regan ingin di sini Dad." sahutnya pendek dan Adrian menghela nafasnya dan menepuk rambut putra nya dengan sayang.

"Kenapa memakai masker? Apa tidak sesak? Buk...." perkataan Adrian terhenti karena ia sangat kaget melihat wajah putra nya yang memar-memar.

"Kenapa dengan wajah mu Regan?" suara Adrian keras sampai membuat Lala dan Valencia tersentak. Mereka ikut terkejut karena Adrian sudah melihat memar di wajah Regan.

"Jelaskan kepada Daddy sekarang juga Regan Dhe Villa!" tekan Adrian menahan kemarahan saat memar itu pasti karena putra nya berkelahi dengan teman-teman sekolahnya!

"Mereka yang mulai. Regan hanya melawan." jawab Regan pelan.

"Selalu saja itu yang kau katakan kepada Daddy. Apa tidak ada kebohongan lain selain itu?" bentak Adrian kepada Putra nya dan Valencia langsung menghampiri Adrian.

"Jangan memarahi Regan, Ad! Dia hanyalah anak kecil. Kau terlalu keras kepada Regan." bela Valencia tak terima putra nya di marahi. Valencia tahu suaminya khawatir kepada Regan tetapi tidak dengan membentaknya seperti ini.

"Ya, Dad. Jangan marahi Regan. Kasian dia." Lala ikut bersuara. Degan sendiri hanya diam seakan tidak terpengaruh dengan kemarahan Adrian.

Adrian menghela nafasnya mencoba mengatur kemarahan nya. Bukan nya ia Daddy yang kejam tetapi bagaimana perasaan nya melihat putra nya terluka seperti ini bahkan sering? Adrian juga tidak sanggup melihat Regan terus saja terluka. Kenapa putra nya suka sekali berkelahi? Seingatnya dulu saat sekolah Adrian tidak pernah berkelahi seperti halnya Kevin yang tidak membuat masalah di sekolah.

Apakah Valencia sering berkelahi dan menurun kepada putra nya? Setelah mengatur emosinya Adrian memegang wajah putra nya yang memar-memar.

"Kita ke rumah sakit sekarang."

Chapter 9 ENDING

Malam ini Valencia sedang berdandan karena Adrian mengajaknya makan malam berdua saja untuk merayakan pernikahan mereka. Valencia tentu saja sangat bersemangat karena akhir-akhir ini Adrian sangat sibuk dengan urusan pekerjaan nya. Valencia bahkan berpikir suaminya melupakan pernikahan mereka.

"Selesai." Valencia tersenyum bangga saat melihat penampilan nya yang begitu memukau. Melangkah keluar Valencia menuruni tangga menemui Adrian yang sudah menunggu di luar.

"Mommy cantik sekali." puji Lala melihat Mommy nya.

"Terima kasih sayang. Mommy dan Daddy akan berangkat. Jaga rumah dan adikmu." ucap Valencia karena tentu ia tidak akan membawa Regan dan Kevin.

"Tentu Mom. Hati-hati di jalan." jawab Lala mendapat kecupan manis dari Valencia.

Setelah itu Valencia keluar menemui Adrian yang sudah menunggu nya ia mulai melancarkan aksi nya dengan senyum menggoda. Sudah lama Valencia tidak melakukan hal ini jadi hari ini Valencia ingin menggoda Adrian meski tidak perlu di goda Adrian sudah cinta mati kepada nya.

"Sudah menunggu lama, Ad?" Valencia mendekati Adrian tetapi tidak ada respon dari Adrian karena pria itu malah mematung memandangnya.

Kena kau!

Dengan sensual Valencia mengibaskan rambutnya memperlihatkan leher mulus nya karena rencana menggoda Adrian berhasil.

"Ada apa Ad? Kenapa kau diam?" tanya nya berusaha berpura-pura tidak tahu. Valencia sudah melangkah ke dalam mobil meninggalkan Adrian yang masih mematung. Valencia gembira sekali berhasil menggoda Adrian dengan keseksian nya.

Hei! Meski dirinya sudah melahirkan tubuhnya masih tetap bagus dan seksi! Orang-orang bahkan mengira Valencia belum menikah dan memiliki anak padahal ia sudah mempunyai suami dan 2 orang putra dan 1 putri.

Hebat bukan? Tentu saja dirinya Valencia Anatasia atau sekarang di kenal dengan Valencia Dhe Villa.

"Kita batalkan saja makan malam hari ini." ucap Adrian tiba-tiba saat masuk ke dalam mobil. Sontak saja itu membuat Valencia terbelalak.

"Apa?! Kenapa?" tanya nya kaget. Dirinya menatap Adrian penuh tanda tanya.

"Kau pikir dengan pakaian mu seperti ini kita bisa makan malam?" Adrian menatap tajam Valencia.

"Kenapa dengan pakaian ku? Aku merindukan pakaian ini Ad." jawabnya sambil meneliti kembali pakaian nya atau lebih tepatnya dress pendek berbelahan diarea paha nya. Bagian lehernya hanya ada tali tipis mempertontonkan leher jenjangnya yang seputih susu.

Valencia sengaja memakai pakaian seksi selain ingin menggoda Adrian dirinya sangat merindukan gaun seksi nya. Ia jarang sekali memakai gaun seksi karena sadar bahwa ia sudah memiliki anak tetapi untuk malam ini tak apa bukan?

"Please Ad. Hanya malam ini." Valencia menatap memohon kepada Adrian.

Adrian tidak bisa mengatakan apa-apa lain melainkan melajukan mobilnya meninggalkan rumah mewahnya.

*****

"Kau menyewa restoran ini?" tanya nya karena tidak ada satu orang pun ada di sini.

"Kau pikir untuk merayakan pernikahan kita aku akan makan dengan orang-orang yang tak aku kenal?" bukan mya menjawab Adrian malah balik bertanya.

Senyum manis Valencia berikan lalu ia mengalungkan tangan nya di leher Adrian.

"Ah, aku lupa bahwa suamiku ini sangat kaya sampai mampu menyewa Restoran mahal." ledeknya. Adrian menyunggingkan miringnya lalu melilitkan tangan nya di pinggang Valencia.

"Tentu. Aku bisa memberikan apapun yang kau inginkan Valencia Anatasia." bisik Adrian sensual merayap menuju rok pendek wanita itu.

Valencia tersentak kaget merasakan itu lalu melihat Adrian yang sedang menatap dengan tatapan yang nakal.

"Aku tahu kau bermain denganku Valencia." bisiknya lagi dan Adrian sudah merobek celana dalam milik istrinya itu.

"Adrian!" pekik Valencia panik karena berpikir Adrian akan melakukan itu di sini? Meski tidak ada orang tapi bisa saja kan ada pelayan masuk?

"Kenapa hm? Kau yang memulainya sayang. Aku hanya melanjutkan nya saja." Adrian mendorongnya sampai ke dinding.

"Aku hanya bercanda! Lepaskan aku." paniknya saat Adrian menarikan dressnya. Saat ini ia tidak memakai celana dalam! Bayangkan saja tidak celana dalam dan Adrian malah menarik dressnya.

"Tidak ada kata bercanda kalau sudah membangunkan singa di dalam diriku, sayang." Adrian membuka resleting celana nya sampai terlihat kejantanan nya yang berurat dan besar sudah menegang siap mengoyak kewanitaan Valencia.

"Ad. Apa kau yakin? Ini di restoran?" tanya nya melirik ke sana kemari. Sudah lama Valencia tidak merasakan adrenalin nya terpacu. Bukan kali pertama Adrian melakukan hal ini terakhir beberapa minggu lalu saat mereka menghadiri sebuah pesta dan Adrian malah menariknya menuju toilet dan bercinta sebentar di sana.

"Tidak ada yang akan melihatnya. Aku sudah mengusir mereka saat melihatmu memakai gaun sialan itu." desisnya dan dalam sekali hentakan kejantanannya sudah terbenam sempurna di liang kewanitanan Valencia.

"Kau... Ahhh...." desah Valencia selalu membuat Adrian bersemangat agar mendengar suara-suara indah milik istrinya itu.

"Ahhhh! Ad.." rintihnya saat Adrian semakin menghentak-hentakan kejantanan nya. Dirinya sudah tidak mampu untuk berdiri. Kaki nya sangat lemas saat Adrian tidak memberikan nya istirahat.

"Eughhh.." desis Adrian nikmat saat mempercepat kejantanan nya keluar masuk di dalam kewanitanaan Valencia.

"Faster?" tanya Adrian sembari menaikan satu kaku Valencia agar semakin mempermudah menikmati surga milik istrinya.

"Yes! Faster please..." pekik Valencia bersamaan dengan Adrian yang menghentak-hentakan kejantanan memgaduk liang kewanitaan nya.

"Seperti ini hm? Kau suka?" Adrian terus saja bertanya di saat Valencia sudah kehilangan akal sehatnya merasakan gairah yang membara di antara mereka berdua.

"Ahhh..." Adrian membawa Valencia menuju meja dan merebahkan istrinya itu. Tanpa menunggu lama Adrian semakin mempercepat hentakan nya tidak peduli decitan meja mengiringi sepasang lawan jenis yang di landa gairah yang besar.

"Faster.... Please.. Jangan berhenti.." lirih Valencia menarik pinggul Adrian karena tiba-tiba saja pria itu malah berhenti di saat Valencia hampir sampai.

"Kau di atas, baby." bisik Adrian rendah lalu Adrian duduk di kursi sedangkan Valencia duduk di pangkuan Adrian.

"Ahh... Ah..." desah Valencia nikmat dan dengan liar terus saja menaik turunkan pinggulnya. Sesekali Adrian membantu Valencia mempercepat gerakan nya.

"Arghhhh!" teriak mereka saat sudah sampai. Nafas mereka memburu tetapi senyum puas mereka perlihatkan setelah percintaan yang luar biasa itu.

"Selalu luar biasa." bisik Adrian mengecup pipi istrinya itu. Valencia merona malu dan bersandar di dada bidang suaminya Adrian.

"Kita akan makan malam tapi kenapa berakhir dengan seperti ini? Kenapa tidak di hotel saja." keluh Valencia karena kalau Adrian sudah berencana akan bercinta dengan nya kenapa tidak di hotel saja?

Adrian hanya terkekeh mendengar keluhan istrinya itu. Adrian juga tidak terpikir akan bercinta dengan Valencia di sini karena memang ia akan memberikan makan malam romantis untuk merayakan pernikahan mereka.

"Aku memang sengaja tidak membawamu ke Hotel karena aku rasa kau akan lebih suka di sini. Terbukti kau tidak ingin aku berhenti di dalam mu, kan." goda Adrian membuat Valencia memerah malu.

"Hei! Bukan seperti itu! Dimanapun aku tidak masalah asal dengan mu, Ad." jawabnya cepat.

"Kau memang selalu berhasil membuatku hilang akal Valencia. Hanya kau.. Dari dulu sampai sekarang." kata Adrian tersenyum sambil mengelus rambutnya dengan sayang.

"Karena aku Valencia Anatasia. Wanita yang akan selalu membuatmu hilang akal dan tidak bisa Pak Adrian Dhe Villa yang terhormat." sahut Valencia bangga. Adrian tertawa keras mendengarnya.

"Jadi, ingin membuatku hilang akal lagi?" Adrian menatap manik mata Valencia.

"Tid... Ahh...." rintihan Valencia kembali terdengar indah saat Adrian berdiri mengendongnya. Kejantanan Adrian masih terbenam sempura di kewanitaan nya jadi saat dia bergerak jelas mengesek miliknya.

"Ku pastikan malam ini kita akan hilang akal bersama-sama, Nyonya Valencia Dhe Villa." bisik Adrian membawa Valencia menuju dinding kaca.

Adrian tidak khawatir seseorang melihat mereka karena tentu kaca itu tidak akan terlihat dari luar hanya mereka yang bisa melihat nya.

Malam ini Adrian dan Valencia menikmati indahnya bercinta di sebuah restoran mewah dengan memperlihatkan keindahan kota di malam hari.

Coming Soon

Judul : Stuck With You

Regan Dhe Villa pria dingin dan misterius nya. Berbeda dengan kakaknya Kevin yang sangat hangat dan menjadi penerus di keluarga Dhe Villa. Tetapi meski dengan sikap Regan yang dingin dan misterius banyak wanita yang menyukainya dan mencari perhatian dari Regan. Tapi Regan hanya menjadikan para wanita itu mainan nya saja karena Regan sudah mencintai wanita lain. Wanita yang terlarang untuknya.

Olivia Gabriela baru kembali ke Indonesia setelah bertahun-tahun tinggal di Luar negeri. Olivia pikir kembali nya ke sini agar hidupnya jauh lebih bahagia tetapi ternyata salah. Olivia malah bertemu dengan sosok pria dingin dan kejam seperti Regan Dhe Villa. Pria itu tidak memberikan nya ruang untuk nafas dan kebebasan untuk hidup karena Olivia mengetahui rahasia besar milik pria itu..

Apakah Olivia bisa lepas dari sosok pria kejam seperti Regan? Atau justru terjebak dengan pesona seorang Regan?

Tentang Penulis

Bernama lengkap Shinta Apriliani.

Novel-novel yang di tulis nya bisa di baca di platform Wattpad atau Ebooknya di Playsote. Sebagian Novel nya juga sudah di cetak menjadi buku secara Selfpublish.

Terima kasih.

Wattpad : BlackVelvet02
Instagram : BlackVelvet02
Playstore : Shinta Apriliani